

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah Pandemi Virus Corona atau yang lebih familiar disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) menjadi salah satu bencana yang menimpa seluruh dunia, termasuk Indonesia. Selain berdampak pada sektor ekonomi, sosial, budaya, bencana virus ini juga berdampak pada sektor pendidikan. Dampak pada bidang pendidikan ialah mengarah pada penutupan lembaga pendidikan mulai dari universitas, sekolah-sekolah hingga madrasah maupun pesantren. Sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran no. 4 tahun 2020 menyatakan agar pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah atau yang sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh/daring.

Di masa pandemi saat ini, tentunya sistem pendidikan harus dijalankan menyesuaikan dengan keadaan. Salah satunya adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yang mana pada awalnya dilakukan secara *offline*, tapi karena kondisi dan keadaan pembelajaran, guru harus melakukan pembelajaran secara daring (*online*). Hal ini mengharuskan para guru untuk belajar menyesuaikan kompetensinya dengan keadaan, agar peserta didik dapat tetap mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tentunya memerlukan dorongan

atau motivasi dari dalam diri seorang guru, agar memiliki suatu komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik.

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, komitmen guru sebagai tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sangat dibutuhkan. Komitmen guru untuk menjalankan perannya adalah penting dalam memotivasi anak didik agar semangat untuk mengikuti pembelajaran walaupun harus secara daring. Karena ketika seorang guru memiliki komitmen yang tinggi dalam mengajar, maka guru tersebut akan melakukan segala upaya agar pembelajaran tetap dapat berjalan sebagaimana mestinya. Komitmen guru juga memiliki tingkatan dalam melaksanakan pekerjaan jika dilihat dalam cara kerja organisasi. Dari yang awalnya guru hanya berkomitmen melaksanakan tugas karena ingin melaksanakan pekerjaan sebagai tenaga pendidik. Kemudian, guru akan berlanjut ke tahap dimana guru akan merasa sangat membutuhkan terhadap pekerjaan tersebut. Hingga pada akhirnya, guru merasa memiliki suatu kewajiban penuh melaksanakan pekerjaan sebagai seorang tenaga pendidik.

Baik dalam hal kinerja dan disiplin kerja, komitmen guru tidak dapat lepas dari adanya peran kepemimpinan kepala sekolah. Yang membuat seorang guru semangat dalam mengajar adalah dengan adanya strategi ataupun kebijakan dalam peran kepemimpinan kepala

sekolah. Karena peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi pemegang kendali efektivitas proses manajemen pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa : “Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

Dengan demikian, berhasilnya sistem pendidikan dalam suatu sekolah tergantung bagaimana cara kepala sekolah dalam memberikan dorongan dan motivasi terhadap guru, staf, maupun peserta didik untuk berprestasi. Dengan adanya peran kepemimpinan kepala sekolah menyebabkan suatu dorongan yang mempengaruhi cara kerja setiap sumber daya yang ada.

Pada berita harian di Jawa Pos tanggal 4 Januari 2021 dalam artikel yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah di Tengah Pandemi Covid-19” menjelaskan bahwa pembelajaran secara daring menjadi tantangan bagi kepala sekolah dalam mengelola pendidikan. Dalam artikel menceritakan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengkoordinasikan penugasan terhadap guru, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan memberikan evaluasi pembelajaran daring.¹

¹ Jawa Pos, Artikel “*Kepemimpinan Kepala Sekolah di Tengah Pandemi Covid-19*”, <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2021/01/04/kepemimpinan-kepala-sekolah-di-tengah-pandemi-covid-19/>, diakses pada tanggal 16 Juli 2021 pukul 08.20 WIB

Dalam hal ini, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pembelajaran jarak jauh penting dalam mendelegasikan tugas, melakukan pengawasan, dan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahid dan Enung di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta menunjukkan temuan sebagai berikut.

Selama masa pandemi, kepala sekolah telah membuka kesempatan seluas-luasnya bagi para guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya baik tentang penyusunan bahan ajar, penggunaan media pembelajaran jarak jauh, penilaian pembelajaran jarak jauh, maupun pengembangan strategi pembelajaran jarak jauh melalui kegiatan pelatihan dan workshop. Pelatihan yang dilakukan oleh kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja dan kompetensi guru, baik pelatihan yang dilaksanakan secara internal maupun eksternal. Selain itu kebijakan penilaian kinerja guru secara online berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran daring.²

Sesuai dengan hasil penelitian di atas menunjukkan betapa pentingnya peran kepala sekolah selama masa pandemi untuk mendorong para guru agar tetap semangat dan berkompoten dalam melaksanakan pembelajaran. Karena situasi pembelajaran saat ini, guru-guru di sekolah memerlukan seorang pemimpin yang dapat memberikan motivasi sehingga para guru tetap memiliki suatu komitmen dalam mengajar. Pemimpin yang dimaksud disini adalah kepala sekolah yang menjadi pengambil keputusan yang tepat untuk menjalankan

² Sahid Ali dan Enung Hasanah, Jurnal “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta”, (Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 7, No. 1, Januari 2021), h. 268, ISSN: 2656-5862

proses pendidikan di sekolah. Dalam konteks saat ini, kepala sekolah perlu membekali para guru dengan kompetensi yang dapat mengikuti perkembangan pembelajaran.

Untuk dapat meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi, kepala sekolah harus memiliki strategi kepemimpinan yang tepat. Hasil temuan penelitian di SDN Yosorejo 2 Kota Pekalongan oleh Aisya menjelaskan mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sebagai berikut.

Kepala sekolah SDN Yosorejo 2 Kota Pekalongan memiliki strategi meningkatkan mutu dan kinerja guru dalam mengajar. Pertama, mengikutsertakan guru dan staf sekolah dalam pelatihan yang dilaksanakan oleh yayasan dan dinas terkait. Kedua, memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metode dan model pembelajaran di kelas. Ketiga, kepala sekolah melaksanakan supervisi atau pengamatan kelas saat guru mengajar. Keempat, melaksanakan evaluasi kinerja guru, tenaga pendidik lainnya (guru pendamping), dan staf sekolah. Kelima, pemberian reward atau penghargaan kepada guru dan staf.³

Dalam situasi pembelajaran offline, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dapat melakukan peninjauan ke setiap ruangan kelas tentang bagaimana komitmen guru dalam mengajar. Namun, ketika pembelajaran harus dilakukan secara online menyebabkan kepala sekolah harus melakukan pengecekan secara virtual juga. Begitu juga halnya sebagai tenaga pendidik, guru harus memiliki komitmen yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugasnya.

³ Aisya Rahma Fadhillah, Jurnal "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Saat SFH (Study From Home) di Masa Pandemi Covid-19", (Jurnal Pendidikan Guru MI, Vol. 3, No. 2, Desember 2020), h. 7-9, ISSN: 2621-2412

Karena guru tidak dapat memberikan arahan secara langsung terhadap peserta didiknya, terlebih guru SLB harus bekerja lebih ekstra untuk mendapatkan simpati belajar siswa. Dan oleh karena itu, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen guru harus dilihat dari berbagai aspek tertentu, seperti pengawasan online, pemberian reward, pemantauan kinerja guru, dan strategi lainnya.

Menurut informasi yang diperoleh dari hasil grand tour, SLB Dian Kahuripan dulunya merupakan tempat kegiatan belajar mengaji tulis baca Qur'an khusus untuk anak-anak yatim dan tak mampu. Dan dalam perkembangannya, sekolah ini berawal dari hanya jenjang TK hingga sekarang jenjang SMA, selalu didasarkan oleh permintaan pimpinan setempat agar anak-anak mampu merasakan pendidikan. Dan sekolah juga memiliki kepedulian yang tinggi terutama pada anak-anak yang memiliki kelainan baik fisik maupun mental. Hal ini dapat dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah dan juga guru-guru yang memiliki loyalitas dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk tujuan mengayomi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Berdasarkan hasil *grand tour observation* yang telah dilakukan ke SLBS Dian Kahuripan, Pisangan, Jakarta Timur, peneliti mengamati adanya hubungan yang akrab ketika terjadinya interaksi dan komunikasi antara kepala sekolah dan bawahan baik guru maupun staf administrator/operator. Adanya hubungan yang begitu akrab,

komunikatif antara kepala sekolah dengan guru maupun staf operator. Dalam hal ini, peneliti menyadari bahwa kepala sekolah memiliki sikap keterbukaan dan wewenang yang tinggi dalam membangun komunikasi yang harmonis dengan para guru dan operator sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala sekolah SLB Dian Kahuripan yaitu Ibu Susi Tursiawaty⁴, menjelaskan bahwa terdapat perubahan komitmen guru dalam mengajar antara sebelum pandemi dan sewaktu pandemi. Dan juga kepala sekolah turut merasakan keluhan guru dalam mengajar secara daring dengan berbagai keluhan juga yang datang dari peserta didik. Komitmen guru dalam memberikan pembelajaran dapat mempengaruhi sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring. Sebagai kepala sekolah, Ibu Susi memiliki tugas untuk memantau setiap kegiatan pembelajaran secara daring. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan sekolah menyebabkan guru sulit untuk mengarahkan peserta didik yang tidak terbiasa dengan pembelajaran online, dan menginginkan pembelajaran di sekolah. Untuk menghadapi situasi ini, kepala sekolah ikut secara langsung meninjau pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru dalam setiap kelas online serta menanggapi kesulitan yang dihadapi oleh guru agar dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru. Dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik guru yang ada di SLBS Dian Kahuripan berjumlah 12 orang dengan perbandingan

⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala SLB Dian Kahuripan pada tanggal 2 April 2021

peserta didik berkebutuhan khusus sebanyak 63 orang dan beberapa adalah anak yang hiperaktif. Media pembelajaran yang digunakan guru adalah melalui media *whatsapp video call*. Dalam hal ini kepala sekolah perlu menerapkan peran kepemimpinannya yang dilihat dari berbagai aspek sebagai pimpinan di dunia pendidikan untuk meningkatkan komitmen guru dalam mengajar di masa pandemi.

Berangkat dari hal yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen guru. Hal ini dikarenakan komitmen guru menjadi dasar pelaksanaan tugas dan fungsi guru sebagai tenaga pendidik. Peneliti tertarik mengusung tema peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen guru pada masa pandemi Covid-19 di sekolah luar biasa (SLB). Penelitian dilakukan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen guru selama masa pandemi di SLB B & C Dian Kahuripan.

Adapun judul penelitian ini adalah **“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Komitmen Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SLB B & C Dian Kahuripan”**.

B. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam hal ini peneliti membatasi fokus penelitian yaitu Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Komitmen Guru

Pada Masa Pandemi Covid-19 di SLB B & C Dian Kahuripan. Sedangkan, sub fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai *educator*, manajer, administrator, *supervisor*, *leader*, inovator, dan motivator (EMASLIM) dalam meningkatkan komitmen guru.
2. Komitmen guru dilihat dari segi dimensi komitmen afektif, komitmen kontinu dan komitmen normative.
3. Peran kepemimpinan kepala sekolah yang lebih dominan dalam meningkatkan komitmen guru pada masa pandemi Covid-19 di SLBS Dian Kahuripan.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai *educator*, manajer, administrator, *supervisor*, *leader*, inovator, dan motivator (EMASLIM) dalam meningkatkan komitmen guru pada masa pandemi Covid-19 di SLB B & C Dian Kahuripan?
2. Bagaimana komitmen guru dilihat dari segi dimensi komitmen afektif, komitmen kontinu dan komitmen normatif pada masa pandemi Covid-19 di SLB B & C Dian Kahuripan?
3. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah yang lebih dominan dalam meningkatkan komitmen guru pada masa pandemi Covid-19 di SLB B & C Dian Kahuripan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan contoh yang lebih mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai *educator*, manajer, administrator, *supervisor*, *leader*, inovator, dan motivator (EMASLIM) dalam meningkatkan komitmen guru pada masa pandemi Covid-19 di SLB B & C Dian Kahuripan.
2. Untuk memberikan contoh yang lebih mendalam mengenai komitmen guru dilihat dari segi dimensi komitmen afektif, komitmen kontinyu dan komitmen normative pada masa pandemi Covid-19 di SLB B & C Dian Kahuripan.
3. Untuk memberikan contoh yang lebih mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah yang lebih dominan dalam meningkatkan komitmen guru pada masa pandemi Covid-19 di SLB B & C Dian Kahuripan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan contoh yang lebih mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen guru sehingga menjadi koleksi bacaan yang bermakna.

2. Bagi Dinas Pendidikan

Melalui hasil penelitian ini, peneliti berharap setiap suku dinas pendidikan dapat melihat contoh yang lebih mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan komitmen guru. Sehingga suku dinas pendidikan dapat meninjau kembali upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan peran kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen guru.

3. Bagi Kecamatan

Bagi lingkungan kecamatan Pulogadung, peneliti berharap setiap elemen yang ada, baik pimpinan maupun masyarakat dapat mengetahui lebih mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen guru. Dan juga warga di Kecamatan Pulogadung dapat mengetahui lebih mendalam mengenai komitmen guru di masa pandemi.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh lebih mendalam kepada sekolah mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen guru, komitmen guru, dan peran kepemimpinan kepala sekolah yang lebih dominan dalam meningkatkan komitmen guru. Sehingga pihak sekolah dapat melihat kelebihan dan kekurangan peran kepemimpinan dan komitmen guru di dalam sekolah. Dan dapat melakukan perbaikan-perbaikan untuk memajukan sekolah.

5. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, masyarakat diharapkan dapat mengetahui contoh yang lebih mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen guru, komitmen guru dan peran kepemimpinan kepala sekolah yang lebih dominan dalam meningkatkan komitmen guru di masa pandemi. Sehingga masyarakat luas mendapatkan gambaran mengenai peran kepemimpinan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen guru. Dan masyarakat dapat memberikan dukungan untuk kemajuan pendidikan.

